

PENERAPAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI UPT SPF SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI

Shania Dwi Kurnia¹, Muhammad Amran²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.shaniakurnia98330@program.belajar.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IV, dengan instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, tes pilihan ganda, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi matematika, terutama pada topik perkalian dan pembagian, dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif maupun keterampilan sosial. Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan dalam keterlibatan siswa dan hasil tes, masih ada tantangan terkait dengan partisipasi aktif siswa. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 82, dan sekitar 83% siswa berhasil tuntas dalam tes akhir. Penerapan kelompok heterogen dan pembelajaran yang lebih terstruktur memberikan dampak positif, di mana siswa saling membantu dalam memecahkan soal matematika, meningkatkan pemahaman materi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterampilan numerasi dan literasi siswa, serta memberikan dampak positif yang mendukung penerapannya secara lebih luas dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Key words:

Hasil Belajar, Penelitian

Tindakan Kelas, Teaching

at the Right Level.

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kurikulum dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memfasilitasi perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman konsep-konsep dasar bagi siswa. Moye (2019) menyatakan bahwa kurikulum berperan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

sebagai sebuah sistem yang diterapkan dalam konteks pendidikan formal untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan kompetensi, minat, dan kebutuhan para siswa. Kurikulum yang baik harus mampu memberikan wadah yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka secara optimal. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang harus mengakomodasi berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh, sehingga dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Selain itu, Rahayu dan Rosita (2022) menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan konteks dan karakteristik siswa agar dapat memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Setiap individu memiliki keunikan dalam hal cara belajar, latar belakang, dan minat, yang tentunya harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Sebagai tambahan, Yunita et al. (2023) mengingatkan bahwa kurikulum perlu diperbarui secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan masyarakat dan perubahan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kurikulum yang terus diperbaharui akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang dinamis, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah dengan maksud untuk mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan pendidikan siswa di era modern. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada para guru dalam merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan materi ajar serta metode pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan optimal dan sesuai dengan potensi serta karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan memperoleh hasil yang lebih optimal. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan beragam karakteristik siswa. Bagi seorang guru profesional, kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dalam menggali potensi siswa menjadi sangat penting, bermanfaat bagi siswa dengan kemampuan di atas rata-rata maupun bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Menurut Iskandar (2023), pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diadaptasi berdasarkan latar belakang, kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini penting agar setiap siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang maksimal dan sesuai dengan kondisi mereka. Senada dengan hal tersebut, Damayanti (2022) juga menekankan bahwa guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan setiap siswa, agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan menghasilkan pencapaian terbaik.

TaRL (Teaching at the Right Level) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, bukan berdasarkan usia atau kelas yang mereka ikuti. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan akademik siswa secara individual, memastikan bahwa mereka mendapatkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. TaRL pertama kali diperkenalkan oleh Pratham, sebuah organisasi pendidikan yang berbasis di India, dan sejak itu telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini terutama berhasil di negara-negara yang menghadapi tantangan pendidikan serupa, di mana kualitas pembelajaran seringkali terhambat oleh ketimpangan dalam kemampuan dasar siswa, serta kekurangan dalam sumber daya pendidikan yang memadai. Dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa, TaRL mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih efektif dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Inti dari pendekatan TaRL adalah untuk menilai kemampuan setiap siswa secara individual, kemudian memberikan materi pelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, alih-alih hanya mengikuti kurikulum standar yang berlaku. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan belajar mereka, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat kesulitan yang dihadapi.

Dalam penerapannya, TaRL mengharuskan guru untuk melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap kemampuan siswa dan mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap individu. Misalnya, dalam TaRL, seorang siswa yang memiliki pemahaman dasar yang kuat akan diberikan tantangan pembelajaran yang lebih sulit, sementara siswa yang masih menghadapi kesulitan dengan materi dasar akan diberikan dukungan tambahan dan materi yang lebih sederhana. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengacu pada tingkat pemahaman mereka masing-masing, yang pada akhirnya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar. Dengan memberikan penekanan pada pemahaman konsep-konsep dasar sebelum beralih ke materi yang lebih rumit, TaRL berfungsi untuk membangun dasar yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya memperbaiki efektivitas pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mungkin tertinggal dalam perkembangan akademis mereka, karena memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengejar ketertinggalan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik sebelum beralih ke topik yang lebih sulit.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai materi matematika. Terutama pada topik-topik seperti perkalian dan pembagian, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar dan menggunakannya untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun kebebasan dalam pendekatan pengajaran tersedia, penerapan kurikulum yang fleksibel belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang ada di lapangan, khususnya dalam membantu siswa menguasai materi secara mendalam. Mengingat pentingnya pemahaman yang kuat terhadap dasar-dasar matematika, guru perlu lebih jeli dalam menilai dan mendampingi siswa yang mengalami kesulitan, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif.

Hasil belajar siswa menjadi indikator yang sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Menurut Handayani & Subakti (2021), hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman konsep yang diajarkan, tetapi juga keterampilan yang diperoleh siswa dan sikap mereka selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep dasar matematika, seperti perkalian dan pembagian, memiliki dampak besar terhadap kemampuan siswa dalam mengatasi masalah yang lebih rumit. Pratidiana (2021) juga menekankan pentingnya penguasaan keterampilan dasar dalam matematika untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pencapaian yang maksimal tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep dasar dengan baik, yang merupakan kunci untuk melanjutkan ke materi yang lebih sulit.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya di kelas IV SD, dengan mengimplementasikan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menyesuaikan konten pembelajaran dan pendekatan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman masing-masing siswa. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat membuat proses pengajaran lebih terarah, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran setiap siswa, yang pada gilirannya akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menyeluruh, dan mampu mencakup semua aspek perkembangan kemampuan siswa.

Pendekatan TaRL dirancang untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan kemampuan siswa secara individual, bukan hanya mengacu pada tingkat kelas atau usia mereka. Melalui TaRL, siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika dapat diberikan materi yang lebih sesuai dengan tingkat pemahamannya, sementara siswa yang lebih cepat menguasai materi akan diberikan tantangan yang lebih tinggi. Harapannya, penerapan pendekatan ini dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang seringkali menghambat kemampuan numerasi dan literasi siswa. Dengan demikian, TaRL diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat dasar-dasar matematika yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi materi yang lebih kompleks di masa depan.

Lingkungan sekolah juga memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan TaRL. UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli, yang terletak di kawasan Kota Makassar, memiliki karakteristik lingkungan yang cukup mendukung untuk penerapan model pembelajaran berbasis diskusi dan pemecahan masalah. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan komitmen tinggi dari pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan TaRL dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menyediakan materi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, serta komitmen guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.

Selain itu, budaya sekolah yang mendukung kerja sama antara guru dan siswa memberikan dampak positif pada pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan tenaga pendidik yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berpengalaman dan terbuka terhadap metode baru sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, faktor eksternal seperti jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas dan keragaman kemampuan siswa yang cukup signifikan tetap menjadi tantangan. Meskipun demikian, dengan penyesuaian pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang baik, penerapan TaRL dapat diterapkan secara efektif di sekolah ini. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kesuksesan penerapan model ini tidak hanya bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli, melibatkan 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi antara guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL). Peneliti berusaha untuk menggali bagaimana penerapan model ini dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran yang ada di kelas, serta sejauh mana model ini berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas TaRL dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disampaikan, dan mengamati perubahan-perubahan yang muncul dalam proses pembelajaran setelah penerapan model ini.

Evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran dilakukan melalui penggunaan tes evaluasi yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Tes ini berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari serta untuk mengukur perkembangan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis proses pembelajaran, namun juga pada pencapaian yang diraih oleh siswa, yang menjadi indikator untuk menilai efektivitas penerapan model TaRL dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan empat tahap utama yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dapat dievaluasi dengan efektif. Keempat tahap dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan strategi dan materi pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan utama penelitian. Pada tahap ini, guru merancang rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pengajaran agar berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin diperoleh. Tahap pelaksanaan, selanjutnya, merupakan tahap penerapan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, materi dan strategi yang telah direncanakan akan diimplementasikan di kelas sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pemantauan langsung terhadap jalannya pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Di akhir setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru sepanjang proses pembelajaran, termasuk interaksi yang terjadi di dalam kelas. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan gambaran yang lebih detail tentang dinamika pembelajaran yang terjadi. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari soal pilihan ganda dirancang untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, tes ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang berbeda. Melalui soal-soal tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta sejauh mana mereka mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Maka dari itu, tes ini menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi perkembangan kognitif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga diambil sebagai bentuk pencatatan menyeluruh atas semua kegiatan yang terjadi selama pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa, untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai jalannya proses pembelajaran dalam kelas. Dokumentasi ini penting untuk mendukung analisis dan refleksi pada setiap siklus penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai alat yang dirancang untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengumpulkan data yang relevan dan komprehensif mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satunya adalah lembar observasi, yang berfungsi untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran, serta untuk memantau interaksi yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, terdapat tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal, yang dibuat untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk menilai keterampilan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Tes ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Instrumen lainnya adalah dokumentasi nilai siswa, yang berfungsi sebagai bukti konkrit mengenai pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran matematika. Semua instrumen ini memiliki peran penting dalam mengukur berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian, baik itu proses pembelajaran yang dialami siswa maupun hasil belajar yang dicapai.

Dalam menganalisis data yang terkumpul, terdapat tiga tahap utama yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, yakni reduksi data, proses ini melibatkan penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, untuk memastikan hanya data yang paling signifikan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan disingkirkan, sehingga hanya informasi yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut. Setelah data disaring, langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah dipilih disusun secara terstruktur dan disajikan dalam format yang mudah dipahami. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan proses analisis selanjutnya dengan menyajikan informasi secara jelas dan terorganisir. Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, data yang telah diproses dianalisis secara mendalam untuk menentukan apakah tujuan penelitian telah tercapai atau belum. Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua hal utama. Pertama, tingkat keterlibatan guru dalam mengelola pembelajaran dan sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Kedua, hasil yang diperoleh siswa melalui tes yang menunjukkan seberapa baik pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Kedua indikator ini menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran yang diuji dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, baik dari segi hasil belajar maupun dari sisi proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penerapan model ini menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dasar secara lebih mendalam, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Data observasi yang dikumpulkan selama kedua siklus berasal dari lembar observasi yang mencatat aktivitas siswa dan tenaga pendidik, yang diambil setelah setiap pertemuan pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, di mana pada setiap pertemuan dilakukan observasi yang mendalam terhadap proses pembelajaran serta interaksi yang berlangsung di dalam kelas.

Hasil observasi ini menunjukkan perkembangan yang jelas dalam hal keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta penerapan materi yang telah diajarkan. Untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil yang diperoleh, data tersebut disajikan secara sistematis dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Tabel-tabel ini menggambarkan berbagai aspek yang diamati, seperti tingkat partisipasi siswa, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta respons dari guru terhadap dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan adanya data observasi ini, dapat dilihat lebih jelas bagaimana penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, serta memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aspek Guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentasi keberhasilan	68,22%	94,82%
2.	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Presentasi keberhasilan	68,22%	94,82%
2.	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Siswa

Kegiatan	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Ketuntasan			
				Tidak Tuntas	%	Tuntas	%
Siklus I	100	60	72	18	62.06%	11	37.39%
Siklus II	100	74	90	6	20.68%	23	79,31%

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan temuan penting dari penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli, Kota Makassar, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan keterampilan dasar siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Dengan menerapkan pendekatan TaRL, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan dapat terjadi dalam pemahaman konsep, keterlibatan siswa, serta peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan menerapkan model yang lebih menitikberatkan pada tingkat pemahaman siswa dan menyajikan materi sesuai dengan kemampuan mereka, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran matematika. Temuan-temuan yang akan dipaparkan selanjutnya memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan ini memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas, serta sejauh mana pendekatan ini mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di kelas IV SD tersebut.

Pada tahap pra-siklus, hasil kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) masih menunjukkan perkembangan yang terbatas. Meskipun ada beberapa perbaikan dalam pemahaman materi, namun peningkatan yang terjadi belum signifikan dan belum memenuhi harapan yang diinginkan. Siswa masih kesulitan dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menguasai konsep-konsep dasar dan menerapkannya secara efektif dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL pada tahap ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Banyak siswa yang tampak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika diminta untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru menggunakan pendekatan Problem Based

Learning (PBL). Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi mereka dalam diskusi kelompok atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan pemecahan masalah secara mandiri. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterlibatan ini adalah ketidakterbiasaan siswa dengan model pembelajaran PBL, yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan menyelesaikan masalah secara lebih kreatif. Model ini cukup berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang lebih sering berfokus pada pemberian informasi secara langsung dan cenderung mengandalkan metode ceramah, yang selama ini lebih mereka kenal. Mereka merasa kurang nyaman dengan pendekatan yang lebih mengutamakan diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan yang lebih tinggi. Selain itu, pemilihan anggota kelompok yang kurang seimbang dalam hal kemampuan kognitif juga berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti alur diskusi atau menyelesaikan masalah secara mandiri, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi mereka selama sesi kelompok.

Selain itu, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam menganalisis dan mencari solusi atas masalah yang diajukan juga menjadi faktor yang menghambat jalannya diskusi kelompok dan proses pemecahan masalah secara optimal. Jika setiap anggota kelompok tidak terlibat secara cukup, diskusi yang seharusnya membangun malah tidak efektif, dan hasil yang diinginkan menjadi sulit tercapai. Tantangan-tantangan ini perlu diperbaiki agar penerapan model PBL (Problem-Based Learning) dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman awal siswa, nilai kognitif yang diperoleh pada pra-siklus diambil sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (prerest). Nilai tersebut berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, nilai ini juga digunakan sebagai dasar atau referensi dalam pembentukan kelompok siswa yang sesuai dengan prinsip Teaching at the Right Level (TaRL), yang bertujuan untuk memastikan bahwa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Data yang diperoleh dari tahap ini juga menjadi dasar untuk mengevaluasi adanya peningkatan dalam siklus berikutnya, serta untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang tepat dalam pembelajaran.

Pada siklus I, terlihat adanya tanda-tanda perbaikan dalam proses pembelajaran, di mana siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam beradaptasi dengan langkah-langkah yang diterapkan melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Mereka mulai terbiasa dengan berbagai metode yang digunakan, serta mulai memahami dan mengikuti proses yang telah ditetapkan, yang secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL mulai memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut pada siklus-siklus berikutnya. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih tetap ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tantangan utama pada tahap ini adalah bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam mengamati percobaan, dan sebagian besar siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam usaha pemecahan masalah yang diajukan oleh teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada penyesuaian dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih maksimal. Meskipun demikian, siklus pertama ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana penerapan TaRL dapat mulai memberi dampak positif terhadap dinamika kelas, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa.

Namun, ada aspek yang cukup berhasil pada siklus ini, terutama terkait dengan pembentukan kelompok yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip TaRL. Pada siklus pertama, proses pembentukan kelompok dilakukan dengan memperhatikan variasi tingkat kemampuan siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, mulai dari yang memiliki kemampuan lebih rendah, sedang, hingga yang lebih tinggi, berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kelompok, sehingga siswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembagian kelompok dengan variasi kemampuan ini terbukti cukup efektif, karena siswa yang lebih mahir dalam mata pelajaran dapat memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah. Cara ini memungkinkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

para siswa untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga mempercepat pemahaman konsep bagi seluruh anggota kelompok. Selain itu, kolaborasi antara anggota kelompok juga menunjukkan kemajuan, karena mereka saling membantu dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis masalah yang diberikan oleh guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberagaman yang ada dalam kelompok, sesuai dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung antar sesama anggota kelompok. Keberagaman ini memungkinkan siswa untuk saling memberikan dukungan dan memperkaya proses belajar mereka. Meskipun demikian, beberapa aspek lain dalam proses pembelajaran masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada akhir siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan sistematis, sehingga siswa mulai lebih mudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Salah satu perubahan yang paling jelas terlihat adalah peningkatan kerja sama di antara siswa dalam kelompok heterogen, yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan. Dalam kelompok ini, siswa tampak lebih aktif dan terlibat dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis masalah. Mereka saling membantu untuk memahami materi yang sedang dipelajari, dengan memanfaatkan proses literasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang dirasa sulit. Kerja sama ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan hasil yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penerapan pendekatan TaRL tidak hanya mempengaruhi hasil kognitif siswa, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada aspek non-kognitif mereka, seperti keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi. Di siklus I, meskipun terdapat tantangan dalam keterlibatan siswa, observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi sosial siswa. Pada siklus II, kerja sama antar siswa dalam kelompok heterogen semakin terlihat, dengan siswa yang lebih mampu membantu teman-temannya yang memiliki kemampuan lebih rendah. Mereka mulai lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, terutama ketika mendiskusikan solusi dari masalah yang diberikan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selain itu, terdapat peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri kini menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dan menyampaikan ide-ide mereka, karena mereka merasa mendapatkan dukungan dari teman-teman dalam kelompoknya. Perubahan ini menunjukkan bahwa TaRL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial mereka. Ini memberikan bukti kuat bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis pada kemampuan siswa dapat meningkatkan aspek kognitif dan non-kognitif secara bersamaan.

Peningkatan yang signifikan juga tercermin dalam nilai kognitif siswa, yang terlihat jelas dari hasil posttest di akhir pembelajaran. Rata-rata nilai kelas mencapai 82, dengan hampir 83% siswa (30 dari 36 siswa) berhasil mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan adanya kemajuan yang pesat dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Secara khusus, pada materi perkalian dan pembagian, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berhasil meningkatkan hasil kognitif siswa di setiap siklus. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Peto (2022) dan Atmojo et al. (2021), yang juga menemukan bahwa penerapan TaRL dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Pada setiap siklus, tahap refleksi memegang peranan yang sangat penting untuk menganalisis keberhasilan serta tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Setelah menyelesaikan setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Sebagai contoh, pada akhir siklus I, refleksi mengungkapkan bahwa meskipun pembentukan kelompok sudah dilakukan dengan prinsip keberagaman kemampuan, masih ada tantangan dalam hal keterlibatan siswa secara aktif, khususnya dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan penyesuaian dengan memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, meningkatkan jumlah pertanyaan terbuka,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

serta mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam berinteraksi. Guru juga memberikan lebih banyak umpan balik selama pembelajaran, dengan memfasilitasi diskusi agar semua anggota kelompok dapat berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus, perubahan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan hasil yang lebih baik dapat dicapai pada siklus berikutnya.

Tantangan dalam proses pembelajaran yang menerapkan model Teaching at the Right Level (TaRL) dan Problem Based Learning (PBL) tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari guru dalam mengelola pembelajaran yang berfokus pada diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Pada siklus pertama, salah satu tantangan utama adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Beberapa siswa tampak kesulitan mengikuti alur diskusi atau tidak aktif memberikan kontribusi dalam kelompok. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan dalam bekerja sama dan berkomunikasi di dalam kelompok.

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diambil adalah dengan melakukan perubahan dalam pembagian kelompok agar lebih seimbang, serta memberikan panduan yang lebih jelas terkait peran masing-masing anggota kelompok. Guru juga memberikan instruksi lebih rinci mengenai cara memecahkan masalah secara kolaboratif dan memberikan waktu lebih banyak bagi siswa untuk berdiskusi dan berdebat tentang solusi yang mereka temukan. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk diskusi serta penjelasan yang lebih mendalam tentang tugas-tugas kelompok, keterlibatan siswa meningkat signifikan pada siklus II, dan hasil pembelajaran yang dicapai juga lebih optimal. Solusi-solusi ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengelola dinamika kelas dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Peto (2022), yang mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk bekerja sama secara efektif, sehingga mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Lebih lanjut, penerapan TaRL juga memberikan kemudahan bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika, karena pendekatan ini lebih terstruktur dan dirancang untuk fokus pada pengembangan kemampuan individu siswa.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dengan demikian, siswa yang kesulitan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar matematika melalui langkah-langkah yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penerapan TaRL di kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli menunjukkan hasil yang sangat mirip, yakni peningkatan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil yang lebih baik. Penerapan TaRL yang menekankan penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberagaman dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa TaRL tidak hanya efektif dalam konteks penelitian tertentu, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada Kepala Sekolah dan Guru di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh untuk kelancaran penelitian ini, serta memberi kesempatan berharga untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berguna sepanjang proses penelitian, serta selalu memberikan motivasi untuk memberikan yang terbaik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua Siswa Kelas IV di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Tanpa semangat, antusiasme, dan keterlibatan kalian, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Orang Tua dan Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materiil selama proses penelitian ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal, dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi perkalian dan pembagian. Pembagian siswa ke dalam kelompok heterogen berdasarkan kemampuan kognitif mereka membantu siswa saling mendukung dan mempermudah pemahaman materi. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 83% siswa berhasil mencapai ketuntasan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Untuk penelitian selanjutnya, pendekatan ini bisa diterapkan pada mata pelajaran lain atau di tingkat kelas yang lebih tinggi, dengan tujuan memperbaiki keterampilan literasi dan numerasi secara lebih luas. Selain itu, pendekatan ini juga bisa diperluas dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif guna mendukung kesuksesan pembelajaran di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) diterapkan pada mata pelajaran lain untuk melihat dampaknya di berbagai bidang studi. Guru juga perlu meningkatkan keterlibatan siswa dengan memfasilitasi diskusi kelompok yang lebih aktif dan memastikan semua siswa terlibat. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti aplikasi atau permainan edukatif, juga dapat membantu mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Pengelompokan siswa yang heterogen harus tetap diperhatikan, termasuk dinamika sosial antar siswa, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah juga dapat dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Siswa di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Ilmu, JIIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 5(11), 5241–5246.
- Ansar, & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304.

<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>

- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi, M. (2021). Peran Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 744–752.
- Damayanti. (2022). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan k). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TaRL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Hayati, F. dan F. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bakiak di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. 6(1), 53–61.
- Hidayat, A. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1*, 698–705.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Iskandar, S., Rosman, P.S., Yuliani, I. P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. *INNOVATIVE Journal of Social Science Research*, 3(2), 2602–2614.
- Lestari, A. M., B. S. N., Karmila, W., & Achmad, S. (2023). Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Dua Sekolah Dasar. (November), 983–995.
- Listyaningsih, E., Nursiwi Nugraheni, & Ira Budi Yuliasih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Moye, J. N. (2019). *Learning Differentiated Curriculum Design in Higher Education*. Emerald Group Publishing.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X. IPK. 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11–20.
- Rahayu, R., Rosita, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicaedu*, 6(4), 6313–6319.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal Of Educational Management*, 4(1), 16–25.